DOI:10.33659/cip.v11i2.292
http://ejurnal.stkip-pb.ac.id/index.php/jurnal/index

TEACHING READING COMPREHENSION USING COMMUNICATIVE APPROACH THROUGH SONG OF SMK NEGERI 2

Rahmayanti[1] dan Faisal Batennie[2]
[1]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Paris Barantai
[2]Program Studi Pendidikan Jasmani kesehtan dan Rekreasi, STKIP Paris Barantai
Rahmayanti.1011@stkip-pb.ac.id

Abstract

This research aims to analyze students' abilities in understanding reading texts in class X students at SMK Negeri 2 Kotabaru. This was done to determine students' understanding of reading texts when using a communicative approach through songs in reading lessons. This research was carried out in class X B. The design of this research was descriptive qualitative research. The instrument of this research is the researcher himself. The researcher positioned himself as the main instrument because the research design was descriptive qualitative. This research uses observations and tests to measure students' ability to understand reading texts in reading lessons. Data analysis uses two steps, namely data reduction, data presentation/display, and drawing conclusions. The research results found that 15 students got a score of 50 or below the average because they still had difficulty understanding the text in the reading lesson. In the second observation, a questionnaire was given to measure students' understanding in understanding the reading text using a communicative approach through songs, and almost all students quickly understood the reading text explained. Very good grades were given to students with a score of 70 - 100 because students quickly understood the reading text in the reading lesson.
Keyword: *Reading Comprehension, Communicative Approach, Song.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Kotabaru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam memahami teks bacaan pada penggunaan pendekatan komunikatif melalui song pada pelajaran *reading*. Penelitan ini dilakukan di kelas X B. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Instrument penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menempatkan dirinya sebagai instrumen utama karena desain penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan observasi dan tes dalam mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan pada pelajaran *reading*. Analisis data menggunakan dua langkah, yaitu reduksi data, penyajian/penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan 15 siswa yang mendapat nilai 50 atau dibawah rata-rata dikarenakan masih kesulitan memahami teks pada pelajaran reading. Pada observasi kedua diberikan angket untuk mengukur pemahaman siswa dalam memahami bacaan teks dengan menggunakan pendekatan komunikatif melalui song, dan hampir semua siswa cepat memahami bacaan teks yang dijelaskan. Diberikan nilai sangat baik kepada siswa dengan nilai 70 - 100 karena siswa cepat memahami teks bacaan pada pelajaran *reading*.
Kata Kunci: Pemahaman Membaca, Pendekatan Komunikatif, Lagu.

PENDAHULUAN

Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris memiliki peran penting dalam berbagai bidang kegiatan, dan pengaruh yang luas di dunia. Bahasa Inggris adalah yang digunakan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, bisnis dan perdagangan, pariwisata dan juga hubungan internasional, dll. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa asing pertama di negara kita. Digunakan sebagai mata pelajaran yang dipelajari di sekolah karena memberikan prospek yang baik dalam fiture.

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

Pengajaran bahasa Inggris telah berkembang secara dramatis dalam beberapa tahun terakhir karena dampak globalisasi dan setiap orang harus memahami bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional mereka. Perkembangan pendidikan bahasa Inggris juga dapat dilihat di Indonesia, di mana bahasa Inggris mulai diajarkan lebih awal kepada pelajar muda. Di masa lalu. Bahasa Inggris diberikan hanya untuk siswa di sekolah menengah pertama dan atas. Namun sekarang mata pelajaran bahasa Inggris diberikan mulai dari SD hingga Perkuliahan.

Dalam belajar bahasa Inggris, ada empat keterampilan. Listening, Speaking, Reading, and Writing. Keempat keterampilan tersebut didalami menjadi reseptif dan produktif keterampilan. Berbicara dan menulis adalah keterampilan yang produktif, sedangkan mendengarkan dan membaca adalah keterampilan reseptif. Selain keempat keterampilan berbahasa di atas, membaca merupakan hal yang sangat penting kepada siswa menunjukkan bahasa ibu bukan bahasa Inggris, karena mereka hampir tidak punya kesempatan untuk mendengar atau berbicara bahasa itu. Memahami bahasa Inggris adalah hal yang sulit bagi siswa jika mereka tidak memiliki pengetahuan dasar, terutama dalam pemahaman membaca teks.

Membaca sebagai salah satu keterampilan dasar berbahasa memiliki peran penting dalam memperluas pengetahuan seseorang untuk mengakses informasi dan membuat makna. Untuk banyak tahun, pemerintah Indonesia telah mencoba melawan melek huruf dengan menyatakan bahwa membaca adalah solusi untuk memperluas pengetahuan. Membaca pemahaman merupakan bagian dari mata pelajaran membaca yang ditekankan dalam membaca keselarasan isinya. Dengan kata lain, membaca pemahaman dimaksudkan sebagai menangkap isi bacaan dengan pikiran. Melalui membaca, orang dapat meningkatkan pengetahuan mereka sendiri yang menjamin melanjutkan pertumbuhan pribadi dan menyesuaikan perubahan kata. Harmer berpendapat bahwa banyak siswa ingin dapat membaca teks dalam bahasa Inggris baik untuk karir mereka, untuk tujuan belajar atau hanya untuk kesenangan. Apa pun yang bisa kita lakukan untuk membuat membaca lebih mudah mereka pasti ide yang bagus. Masalah siswa dalam membaca adalah perasaan bahwa mereka tidak tahu apa teks adalah tentang. Salah satu tekniknya adalah kegiatan pra-membaca yang dapat melibatkannya siswa dalam kegiatan sebelum membaca. Ini akan merangsang mereka dalam membaca. Masalah seperti ini banyak ditemukan di kalangan siswa yang kurang berminat membaca.

Salah satu tekniknya adalah kegiatan pra-membaca yang dapat melibatkannya siswa dalam kegiatan sebelum membaca. Ini akan merangsang mereka dalam membaca. Masalah seperti ini banyak ditemukan di kalangan siswa yang kurang berminat membaca. Oleh karena itu akan sangat baik, jika kita dapat menemukan metode yang dapat meningkatkan minat siswa belajar membaca. Grellet menyatakan bahwa “Membaca adalah keterampilan aktif.”2 Dengan kata lain memahami suatu teks bacaan tidak hanya memahami apa yang ada, tetapi lebih mendalam yaitu membutuhkan pengertian. Oleh karena itu penerapan kegiatan membaca akan meningkatkan siswa perhatian dalam membaca. Siswa harus bekerja dengan materi secara aktif. Itu kesimpulannya adalah guru diharapkan membuat kelas menjadi semenarik mungkin sehingga siswa lebih aktif di dalam kelas

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan keterampilan membaca melalui pendekatan komunikatif mendengarkan lagu agar siswa cepat memahami bacaan, peneliti berpendapat bahwa belajar menyimak itu penting. Mendengarkan itu penting berperan dalam komunikasi kehidupan sehari-hari bagi manusia. Dalam proses komunikasi terjadi adalah pembicara dan pendengar yang memiliki peran penting dalam memberikan pertukaran informasi informasi satu sama lain, oleh karena itu menyimak merupakan materi dasar dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, khususnya dalam menyimak, siswa menghadapi banyak kesulitan. Siswa memiliki beberapa kesulitan kritis dalam mendengarkan pemahaman karena mereka biasanya lebih memperhatikan menulis, membaca, dan kosakata.

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

Jadi, berdasarkan fakta, masih banyak siswa yang kesulitan dalam keterampilan membaca menggunakan bahasa inggris sehigga dilakukan pendekatan comunikatif menggunakan lagu dalam memahami bacaan sehingga siswa mudah memahami bacaan apa yang disimak. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca menggunakan lagu pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 10 SMK Negeri 2 Kotabaru.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba menggunakan lagu dalam mengajar reading sehingga memudahkan siswa minyamak bacaan yang didengar dalam pengajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Kotabaru. Reading adalah salah satu skill yang dapat meningkatkan kosakata. Biasanya siswa dapat mengingat kata-kata bahasa Inggris dengan mudah jika banyak guru menggunakan media song dalam proses belajar bahasa inggris. Dengan menggunakan song dalam teching English. Guru mampu mengajar reading dengan menggunakan banyak metode juga, seperti song, teka-teki. Role play, dll. Sehingga siswa dapat lebih tertarik dan menikmati proses pembelajaran. Dari penjelasan di atas, penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Teaching Reading Comprehension Using Communicative Approach Through Song To The Class Ten 1 Of SMK Negeri 2 Kotabaru".

Berdasarkan latar belakang kajian dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca siswa menggunakan pendekatan komunikatif melalui lagu pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas 10 SMK Negeri 2 Kotabaru. Sedangkan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa pada penggunaan lagu in teaching reading pada pembelajaran Bahasa Inggris. Yaitu: 1. mengetahui pemahaman siswa dalam belajar reading menggunakan pendekatan komunikatif melalui song pada pembelajaran bahasa inggris. 2. Mengetahui tingkat pemahaman siswa menggunakan lagu pada pelajaran reading.

KAJIAN PUSTAKA

Membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat jamak dilakukan bagi siapa pun, di mana pun, dan kapan pun berikut dengan objek yang sangat beraneka ragam. Tujuannya pun sangat bervariasi (Nuriadi, 2008: 1). Secara tidak langsung, objek yang dibaca akan mempengaruhi tujuan aktivitas membaca seseorang. Demikian pula sebaliknya, tujuan yang ingin dicapai oleh pembaca akan mempengaruhinya dalam menentukan objek bacaan. Lebih lanjut, tujuan dan objek bacaan akan menentukan bagaimana seseorang melakukan aktivitas membacanya. Meskipun tujuan setiap pembaca tidak selalu sama, hal pokok yang harus dicapai dalam setiap kegiatan membaca adalah kemampuan untuk menangkap gagasan yang dikemukakan oleh penulis. Kegiatan membaca yang dilakukandengan sekedar mengamati

simbol-simbol tertulis tanpa usaha untuk memahami isi tidak dapat disebut sebagai membaca. Pemahaman (understanding) merupakan unsur yang harus ada dalam setiap kegiatan membaca (Zuchdi, 2012: 3). Membaca bukan merupakan kegiatan yang sederhana. Membaca merupakan salah satu kompetensi berbahasa reseptif. Kemampuan reseptif merupakan proses decoding, proses untuk memahami apa yang dituturkan orang lain (Nurgiyantoro, 2012: 282). Meskipun membaca digolongkan sebagai keterampilan reseptif, bukan berarti pembaca hanya pasif menerima informasi dari bacaan. Namun, ada proses aktif berupa, menafsirkan, mengektraksi, menegosiasikan, dan mengonstruksi makna yang terkandung dalam bacaan (Zuchdi, 2012 :6). Dengan demikian, membaca adalah kegiatan yang melibatkan proses mental yang kompleks.

Keterampilan membaca adalah kemampuan untuk memahami isi bacaan secara tepat sehingga terjalin kesepahaman dengan penulis. Tingkat kemampuan membaca atau yang dikenal dengan istilah reading rate adalah ukuran kemampuan dan kecepatan baik dalam membaca maupun dalam memahami materi bacaan yang diukur dengan jumlah kata yang diperoleh per menitnya (Nuriadi, 2008: 116). Seorang pembaca yang baik dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh dari bahan bacaan dengan kecepatan yang ideal. Kecepatan membaca yang

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

ideal untuk bahan bacaan yang ringan dan familiar dan untuk bahan bacaan yang mengandung konsep-konsep yang dianggap baru oleh pembaca tentu tidak sama. Dengan demikian, dalam aktivitas membaca,kecepatan yang ideal bersifat relative.

Membaca pemahaman (comprehensive reading) adalah salah satu jenis membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap isi bacaan. Setiap keterampilan memiliki peran masing-masing, namun tetap saling memiliki keterikatan satu dengan yang lainnya. (Normasunah & Mubarak, 2023) Keterampilan berbicara menjadi salah satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang penting dan harus dikuasi oleh siswa. Dikatakan penting karena di dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan kegiatan komunikasi. Terlebih dengan adanya pernyataan manusia sebagai makhluk sosial. Dalam level membaca yang dikemukkan oleh Adler dan Doren, membaca Pemahaman Literal (Membaca Dasar)Pemahaman Interpretatif (Membaca Inspeksional dan Membaca Analitis) Pemahaman Kritis (Membaca Sintopikal).

Samsu Somadayo (2011:11). Menyatakan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh. Menurut Syafi'ie (dalam Yudaningrum, 2014: 30) membaca pemahaman adalah suatu proses membangun pemahaman wacana tulis. Proses ini terjadi dengan cara menjodohkan atau menghubungkan skemata pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan isi informasi dalam wacana. Pengetahuan dan pengalaman tersebut nantinya akan memudahkan pembaca dalam membentuk pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

pemahaman berada pada level ketiga, yaitu membaca analitis. Harjasujana (dalam Somadayo, 2011: 13) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses yang aktif, artinya untuk dapat memahami isi bacaan, seorang pembaca perlu melakukan usaha aktif. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa membaca tidak identik dengan proses mengingat. Dengan demikian, membaca bukanlah kegiatan menghafal kata demi kata atau kalimat demi kalimat yang terdapat dalam bacaan. Hal pokok yang paling penting dalam proses membaca pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik. Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan Soedarso (2006: 58) yang mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan pembaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu diperlukan: (1) penguasaan perbendaharaan katanya, dan (2) akrab dengan struktur dasar penulisan. Lebih jauh lagi, Davies (dalam Vacca & Vacca, 1989: 20) menambahkan bahwa "Reading comprehension is not unitary mental process: "It is, apparantely, a composite of at least five underlying mental skills. These are recalling word meaning; finding answers to questions answered explicitly or in paraphrase in the passage; drawing inferences from the content, recognizing a writer's purpose, attitude, tone, and mood; and following the structure of the passage." Berdasarkan pendapat tersebut, membaca pemahaman bukanlah satu proses mental, tetapi merupakan gabungan dari setidaknya lima keterampilan mental yang mendasarinya, yaitu pengenalan makna kata; menemukan jawaban untuk pertanyaan dengan eksplisit atau dengan menguraikan penjelasan pribadi dalam bacaan; menarik kesimpulan dari isi bacaan; mengenali tujuan, sikap, nada, dan modus penulis; serta mengikuti struktur bacaan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Golinkoff (dalam Zuchdi, 2008: 22) menyatakan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam komprehensi bacaan, yaitu pengodean kembali (decoding), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis), dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas dari kata-kata lepas. Proses mental yang tercakup dalam setiap kegiatan membaca pemahaman tidak dipandang sebagai proses yang terpisah satu sama lain.

Vacca & Vacca (dalam Yudaningrum, 2014: 30) mengemukakan bahwa "Reading is a meaning-making process and places skills within that context. The comprehension process may indeed be a composite of skills, but the skills are so interactive that they cannot be separated

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

from one another during reading." Membaca adalah proses menciptakan makna dan keterampilan untuk menempatkannya sesuai dengan konteks. Proses memahami dalam membaca merupakan gabungan dari keterampilan-keterampilan yang saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain selama proses membaca. Pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan Smith (dalam Somadayo, 2011: 19) bahwa membaca pemahaman pada hakikatnya adalah suatu proses membangun pemahaman terhadap wacana tulis dengan menghubungkan skemata pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan isi informasi dalam wacana sehingga terbentuk pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

Para ahli telah banyak mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dalam membaca. Johnson dan Pearson (dalam Zuchi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri dan yang di luar pembaca. Faktor-faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah) dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susuan tulisan, dan sebagainya). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor sebagai berikut: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dan sebagainya).

Dari uraian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman dalam membaca meliputi faktor yang berasal dari dalam diri pembaca dan faktor yang berasal dari luar pembaca. Faktor yang berasal dari dalam diri pembaca meliputi faktor psikologis, seperti minat dan motivasi; faktor fisiologis, seperti penglihatan, pendengaran, dan fungsi neurologis; serta faktor kemampuan linguistik dan keterampilan membaca seseorang (perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti mencoba menganalisis bagaimana pembelajaran reading pada penggunaan pendekatan komunikatif melalui song pada pembelajaran bahasa inggris. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena akan mengidentifikasi pemahaman siswa dalam memahami bacaan kalimat yang berhubungan dengan Penggunaan lagu pada pelajaran bahasa inggris. kemudian peneliti akan menganalisis hasilnya. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Strategi ini bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan kenyataan dilapangan melalui pengamatan peneliti. Dalam hal ini objek yang diamati adalah kegiatan pembelajaran reading pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Kotabaru sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan penggunaan media song dalam memahami teks kalimat pendek pada bembelajaran reading. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 2 Kotabaru, dengan Jumlah mahasiswa 35 Orang yang terdiri dari Siswa laki – laki sebanyak 25 anak dan siswa perempuan sebanyak 10 orang. Objek penelitian ini adalah bagaimana teaching reading comprehension using communicative approach through song to the class ten 1 of smk negeri 2 kotabaru.

berdasarkan pengumpulan data, penelitian menggunakan dua teknik data. Yaitu observasi langsung dan tes untuk mengumpulkan data. Data akan dikumpulkan dengan

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

mengamati kelas bahasa Inggris untuk menemukan informasi yang sesuai untuk memperoleh tujuan penelitian. Ini akan dikumpulkan dari tes pemahaman membaca dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Peneliti juga melakukan tes menyimak malalui lagu pada pelajaran reading. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari hasil tes memahami kalimat pendek tentang penggunan lagu pada pembalajarn reading. Pertama, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dalam pembelajaran reading. Kedua, pada pertemuan ini peneliti menyuruh siswa menyimak lagu lalu memahami lirik lagu tersebut, dari hasil tes siswa kemudian peneliti memperbaiki pronouncition siswa dalam membaca teks dalam pengajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Kotabaru.

penelitian kualitatif menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data kualitatif. Tes, dokumentasi, angket dan Observasi adalah teknik yang melibatkan pemilihan, pengamatan, dan pencatatan secara sistematis perilaku dan karakteristik makhluk hidup, objek, atau fenomena. Obyek observasi adalah situasi saat proses belajar mengajar berlangsung dan bagaimana mahasiswa menggunakan song dalam memahami reading text pada pelajaran bahasa inggris. Observasi adalah teknik terbaik untuk digunakan ketika suatu kegiatan, peristiwa, atau situasi dapat diamati secara langsung, ketika perspektif baru diinginkan, atau ketika peserta tidak mampu atau tidak mau membahas topik yang dipelajari. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana siswa memahami bacaan pada pelajaran reading dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 2 Kotabaru. Peneliti mengamati perilaku siswa, situasi kelas dan penggunaan media oleh guru dengan menggunakan: 1. Catatan lapangan Catatan lapangan adalah uraian dan uraian peristiwa dalam konteks penelitian yang ditulis secara relatif faktual dan objektif. 2. Foto Foto adalah cara untuk meningkatkan analisis kelas dan memberikan rangsangan visual yang dapat diintegrasikan ke dalam pelaporan dan penyajian penelitian kepada orang lain.

sedangkan Instrument penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menempatkan dirinya sebagai instrumen utama karena desain penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Untuk desain kualitatif deskriptif, peneliti sendiri adalah instrumen utama. Penelitian ini menggunakan observasi dan tes tertulis dalam mengukur kemampuan siswa dalam memahami bacaan menggunakan lagu pada pembelajaran bahasa inggris. Dan untuk pengumpulan data peneliti menggunakan table sebagai instrumen tambahan untuk melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi di SMK Negeri 2 Kotabaru, Penelitian ini dilakukan dalam satu kelas dengan jumlah 35 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan (observasi, dokumentasi , tes dan angket). pertemuan pertama meliputi pretest dan post-test satu (I), pada pre-test guru memberikan tes membaca pada siswa sedangkan pada post test satu (I) guru memberikan perlakuan berdasarkan materi Teks deskriptif. pertemuan kedua postes dua, pada postes dua (II) guru lebih banyak memberikan perlakuan dan informasi tentang teks Deskriptif dengan menggunakan pendekatan komunikatif melalui song sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran membaca sehingga pada pertemuan terakhir, siswa melakukan tes dan post test berupa angket. Data kualitatif adalah diambil dari rata-rata skor siswa dalam mengikuti tes membaca dalam teks deskriptif sedang belajar

Data kualitatif diambil dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Tes yang diberikan masih relevan dengan topik yang diajarkan dan dibahas di kelas pada setiap siklusnya. Ada dua pertemuan dalam penelitian ini dan tes diberikan pada akhir setiap pelajaran. Hasil nilai tes siswa ditampilkan dalam tabel.

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

Tabel 1. Peningkatan hasil belajar pada pertemuan I

NO	Name	Score	Classification
1	Amelia	90	Excellent
2	Abdul Malik	79	Good
3	Arman	56	Poor
4	Arrafah	78	Good
5	Answar	50	Poor
6	Anggi Agustin	85	Excellent
7	Ade Saptra	85	Excellent
8	Afdillah	55	poor
9	Aminah	79	Good
10	Bella auliani	50	poor
11	Dewi Yuliana	50	poor
12	Erina Auliana	79	Good
13	Ilham rahman	78	Good
14	I vva Abida	50	Poor
15	Hendri Saputra	90	Excellent
16	Khairunnisa	56	Poor
17	Muhammad Setiawan	78	Good
18	Muhammad Riswan	56	poor
19	Muhammad Alwi	90	Excellent
20	Muhammad Ridwan	79	Good
21	M. Roby	50	Poor
22	Nada Oktami	50	Poor
23	Nova Prasma	85	Excellent
24	Nova Riani	90	Excellent
25	Nur Karina	55	Poor
26	Neli Hamra Eni	79	Good
27	Pratika	50	Poor
28	Putri Yasmin	90	Excellent
29	Rahmat Hidayat	85	Excellent
30	Reynaldi	50	Good
31	Syahrul	50	Poor
32	Setiawansha	55	Poor
33	Salma Wati	79	Good
34	Siti Jubaidah	85	Excellent
35	Siti Rahmah	50	Poor

Berdasarkan Tabel di atas pada observasi pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam klasifikasi kurang baik dan yang lainnya mendapatkan skor lebih rendah dari 50. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kurang memahami bacaan terhadap materi dan membutuhkan lebih banyak pelajaran untuk membuatnya lebih baik. Setelah dilakukan skoring, peneliti kemudian melakukan penelitian pada pertemuan kedua menggunakan pendenkatan komunikatif melalui lagu uukur pemahaman siswa pada materi bacaan reading. Peningkatan hasil belajar pada pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat pada gambar 1

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

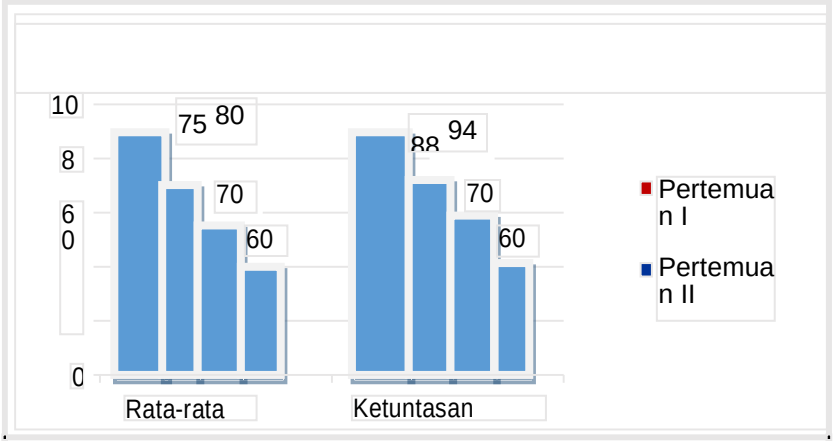

Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada pertemuan I dan II

Berdasarkan gambar di atas pada observasi pertama, hasil belajar reading masih sangat rendah dalam memahami materi bacaan pada mata pelajaran reading, guru menggunakan teks bacaan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan pada pelajaran reading di dalam proses belajar mengajar di kelas dengan jumlah siswa 35 orang. Ada 10 siswa yang memahami teks bacaan pada reading comprehension yang ditunjukkan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai 100 atau sangat baik sebanyak 10 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 80 atau sangat baik sebanyak 13 orang, siswa yang memperoleh nilai 77 atau baik sebanyak 4 orang. dan ada 13 siswa yang mendapat nilai 50 atau rata-rata. Berdasarkan nilai di atas, dari observasi pertama ada kesepuluh siswa yang tidak lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Sedangkan observasi kedua, peneliti menggunakan angket untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan pada pelajaran reading dengan guru menggunakan pendekatan comunikatif melalui song dalam proses belajar reading di kelas dengan jumlah siswa 35 orang. Sebagian siswa memahami maksud dari isi teks yang dibaca dimana yang ditunjukkan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai 100 atau sangat baik sebanyak 14 orang, siswa yang i baabaik sebanyak 8 orang. Guru memberikan nilai sangat baik kepada siswa dengan nilai 70 - 100 karena siswa dapat lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan pada obserservasi pertama dan kedua, peneliti memberikan penjelasan bahwa belajar reading sangat penting dalam proses belajar bahasa inggris dan dapat menambah kosakata serta pengucapan menjadi baik. Penggunaan teks sangat membantu untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi bacaan sehingga peneliti menggunakan tes dan angket untuk mengukur kemampuan dan pemahamn siswa dalam memahami teks bacaan pada pelajaran reading. Dan peneliti juga menggunakan pendekatan komunikatif melalui song untuk membuat siswa enjoy dengan proses belajar reading untuk membantu siswa cepat memahami teks bacaan. Dan kemudian, Guru memberikan materi bacaan untuk membuat siswa memahami tentang kata-kata baru, mengingat apa arti dari new vocabulary dan mengoreksi pengucapan yang benar dalam membaca materi bacaan dalam Bahasa inggris, penggunaan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan dan kecakapan siswa dalam berbahasa Inggris

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas bahwa penggunaan pendekatan komunikatif melalui song dalam mengajar reading siswa dengan cepat memahami teks bacaan yang diberikan oleh penelti, dan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Kotabaru dan dari hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa kemampuan membaca pemahaman

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287

teks siswa kelas X SMK Negeri 2 Kotabaru meningkat dengan menggunakan pendekatan komunikatif pada pembelajaran Reading.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi).* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Michael and Huberman, (1994) *Qualitatitif data analysis.* London: United kingdom.

Normasunah, & Mubarak, H. (2023). *CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA MELALUI METODE TASK BASED ACTIVITY DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL*. *11*, 44–52. http://doi.org/10.33659/cip.v11i1.263http://ejurnal.stkip-pb.ac.id/index.php/jurnal/index

Nuriadi. 2008. Teknik Jitu menjadi Pembaca Terampil. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. https://eprints.uny.ac.id/18233/1/Eny%20Yudaningrum%2010201244086.pdf

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (Edisi Pertama). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soedarso. 2006. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Vacca, Richard T. & Joanne L. Vacca. 1989. Content Area Reading (Third Edition). London: Scott, Foresman and Company.

Zuchdi, Darmiyati. 2008. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi. Yogyakarta: UNY Press.

_____. 2012. Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia. Yogyakarta: Multi Presindo.

p-ISSN : 2087-9377
e-ISSN : 2550-0287